

TREN PENELITIAN TENTANG PERAN LINGKUNGAN BELAJAR DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh:

Nabilatus Sholihah¹

Agnienda Prajakirana Ramadhani²

Agung Setyawan³

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: 24061110186@gmail.com, 240611100177@gmail.com,
agung.setyawan@trunojoyo.ac.id.

***Abstract.** Abstract This study aims to synthesize the current research trends regarding the pivotal role of the learning environment in cultivating reading interest among Elementary School students, addressing the persistent challenge of low literacy engagement. The findings reveal that an effective reading environment is a holistic ecosystem supported by three key pillars: the physical environment (ensuring access to attractive, high-quality materials like illustrated books), the psychosocial environment (teachers acting as motivators and facilitators to foster emotional pleasure in reading), and the programmatic environment (implementing structured strategies such as the School Literacy Movement/GLS). Research consistently indicates that optimizing this environment not only directly boosts reading interest but also positively correlates with students' academic achievement and the development of their social and communication skills. However, the success of these school-based efforts is significantly hindered by external factors, particularly the lack of parental involvement and the growing distraction from digital devices. Therefore, the study concludes that a synergistic and sustained approach between schools, teachers, and parents is essential to transform the learning*

TREN PENELITIAN TENTANG PERAN LINGKUNGAN BELAJAR DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR

environment into a continuous source of intrinsic reading motivation and establish a robust literacy culture from an early age.

Keywords: *Reading Interest, Learning Environment, Teacher Role.*

Abstrak. Studi ini bertujuan untuk mensintesis tren penelitian terkini mengenai peran penting lingkungan belajar dalam menumbuhkan minat baca di kalangan siswa Sekolah Dasar, sebagai upaya mengatasi tantangan yang terus-menerus terjadi yaitu rendahnya keterlibatan literasi. Temuan mengungkapkan bahwa lingkungan membaca yang efektif adalah ekosistem holistik yang didukung oleh tiga pilar utama: lingkungan fisik (memastikan akses ke materi yang menarik dan berkualitas tinggi seperti buku bergambar), lingkungan psikososial (guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator untuk menumbuhkan kesenangan emosional dalam membaca), dan lingkungan programatik (menerapkan strategi terstruktur seperti Gerakan Literasi Sekolah/GLS). Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa optimalisasi lingkungan ini tidak hanya secara langsung meningkatkan minat baca tetapi juga berkorelasi positif dengan prestasi akademik siswa dan perkembangan keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Namun, keberhasilan upaya berbasis sekolah ini terhambat secara signifikan oleh faktor eksternal, terutama kurangnya keterlibatan orang tua dan gangguan yang semakin besar dari perangkat digital. Oleh karena itu, studi ini menyimpulkan bahwa pendekatan yang sinergis dan berkelanjutan antara sekolah, guru, dan orang tua sangat penting untuk mengubah lingkungan belajar menjadi sumber motivasi membaca intrinsik yang berkelanjutan dan membangun budaya literasi yang kuat sejak usia dini.

Kata Kunci: Minat Baca, Lingkungan Belajar, Peran Guru.

LATAR BELAKANG

Minat baca merupakan fondasi penting dalam pengembangan kemampuan literasi siswa, khususnya di jenjang sekolah dasar. Kemampuan membaca tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memahami informasi, tetapi juga sebagai pintu gerbang menuju pembelajaran yang lebih luas dan mendalam. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah, ditandai dengan

kurangnya antusiasme terhadap kegiatan membaca dan terbatasnya waktu yang dialokasikan untuk membaca secara mandiri.

Dalam konteks pendidikan dasar, lingkungan belajar memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan dan sikap siswa terhadap aktivitas membaca. Lingkungan belajar yang kondusif baik secara fisik maupun psikososial dapat mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Faktor-faktor seperti ketersediaan bahan bacaan yang menarik, penataan ruang kelas yang mendukung eksplorasi, dukungan guru, serta budaya membaca yang ditanamkan di sekolah, semuanya berkontribusi terhadap tumbuhnya minat baca siswa.

Seiring dengan berkembangnya paradigma pendidikan yang menekankan pendekatan holistik dan student-centered, tren penelitian tentang peran lingkungan belajar dalam menumbuhkan minat baca semakin mendapat perhatian. Penelitian-penelitian terkini tidak hanya menyoroti aspek fasilitas fisik, tetapi juga menelaah dinamika interaksi sosial, strategi pedagogis, dan integrasi teknologi dalam menciptakan ekosistem literasi yang efektif. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji tren-tren tersebut secara sistematis guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana lingkungan belajar dapat dioptimalkan untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa tulisan dari berbagai sumber. Studi ini bersifat deskriptif, berdasarkan artikel-artikel yang bertujuan untuk dianalisis sesuai dengan informasi yang telah tersedia. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel yang dipublikasikan di jurnal daring seperti Google Scholar dan/atau Cendekia. Dalam prosesnya, digunakan teknik triangulasi sumber data, yaitu dengan mencari dan mengkaji artikel dari berbagai referensi untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Sintesis Tren Penelitian Mengenai Lingkungan Belajar Literasi

Hasil sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa upaya menumbuhkan minat baca siswa Sekolah Dasar (SD) berpusat pada penciptaan ekosistem literasi yang

TREN PENELITIAN TENTANG PERAN LINGKUNGAN BELAJAR DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR

holistik dan terstruktur. Tren penelitian terkini mengidentifikasi tiga pilar utama dalam lingkungan belajar yang memiliki peran signifikan, yaitu lingkungan fisik, lingkungan psikososial (peran aktor), dan lingkungan programatik (strategi dan program).

Pilar Lingkungan Fisik: Ketersediaan dan Daya Tarik Bahan Bacaan

Secara konsisten, penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas fisik terhadap buku adalah prasyarat utama. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi pojok baca kelas¹ (Seniani, 2023; Nuswantari & Manik, 2023) dan perpustakaan mini sekolah² (Yani et al., 2022). Keberadaan pojok baca yang ditata menarik dan nyaman terbukti mampu mendorong minat baca karena menawarkan kedekatan emosional dan kemudahan akses bagi siswa. Namun, pembahasannya tidak berhenti pada jumlah buku. Justru, penelitian Nuralifah dan Masyithoh (2024) menegaskan bahwa kualitas dan daya tarik bahan bacaan, seperti penggunaan buku cerita bergambar dengan ilustrasi yang kuat, memiliki dampak yang lebih besar dalam merangsang pola pikir dan meningkatkan kosakata anak. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa buku yang sesuai minat akan memotivasi siswa membaca lebih banyak. Di luar sekolah, inisiatif Rumah Baca juga menempati peran penting, berfungsi sebagai perpanjangan tangan sekolah dan keluarga untuk memastikan akses literasi yang merata di masyarakat, terutama di daerah yang kurang terjangkau³ (Putri et al., 2025).

Pilar Lingkungan Psikososial: Peran Guru dan Dukungan Emosional

Pilar kedua, yaitu lingkungan psikososial, difokuskan pada peran aktif aktor-aktor di sekolah, terutama guru. Tren penelitian dengan tegas menempatkan guru sebagai kunci sukses literasi. Guru tidak hanya bertugas mengajarkan membaca, tetapi harus bertindak sebagai inspirator, motivator, dan fasilitator yang mampu mengarahkan siswa yang minat

¹Seniani, S. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri 1 Menanga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 5(1), 17–23.

² Yani, S., Lubis, E., & Hasibuan, M. (2022). Pojok literasi di Sekolah Dasar Negeri 47 Desa Bajak 1 untuk menumbuhkan minat baca siswa. *Pengabdian Masyarakat Mandira Cendekia*, 1(12), 45–52.

³Putri, N. G., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. (2025). Peran Rumah Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 521–530. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.927>

bacanya masih rendah ⁴ (En, 2025). Peran ini mencakup penggunaan strategi mengajar yang menyenangkan. Sebagai contoh, studi oleh Pattiasina et al. (2022) menunjukkan bahwa teknik mendongeng yang dilakukan guru dapat secara signifikan meningkatkan minat anak dalam membaca, komunikasi, dan kepercayaan diri mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Dafit dan Ramadan (2020) yang menegaskan bahwa keberhasilan menumbuhkan minat baca diukur dari terciptanya perasaan senang (emosional) siswa terhadap aktivitas membaca itu sendiri. Artinya, guru bertanggung jawab menciptakan suasana hati yang positif terhadap buku.

Pilar Lingkungan Programatik: Implementasi Strategi Literasi Terstruktur

Lingkungan programatik merujuk pada kebijakan dan program sekolah yang terstruktur. Dalam konteks Indonesia, fokus utama adalah implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Berbagai studi, seperti Faradina (2017) dan Anjani et al. (2019), menunjukkan bahwa program pembiasaan seperti membaca 15 menit sebelum KBM atau kegiatan "membaca nyaring" adalah strategi efektif untuk membangun kebiasaan membaca yang terstruktur. Keberhasilan programatik ini sangat bergantung pada bagaimana program tersebut diintegrasikan secara holistik. Program GLS yang sukses, seperti yang diteliti di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon⁵ (Syarqawi et al., 2022), tidak hanya mengandalkan pembiasaan, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung budaya membaca secara keseluruhan, termasuk penataan fisik dan dukungan pimpinan sekolah.

Pembahasan mendalam : interkoneksi dan tantangan

Pembahasan lanjutan menegaskan bahwa keberhasilan lingkungan belajar bergantung pada keterpaduan tiga elemen utama tersebut. Peningkatan minat baca tidak cukup hanya dengan menyediakan fasilitas perpustakaan, tetapi perlu didukung oleh pendekatan pembelajaran yang kreatif serta program yang konsisten dan berkesinambungan.

⁴En. (2025). *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali Melalui Gerakan Literasi Sekolah*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

⁵Syarqawi, S., Syawali, S., & Sari, T. P. (2022). Upaya Peningkatan Minat Membaca melalui Rumah Baca pada Anak di Desa Stabat Lama. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 2148-2149.

TREN PENELITIAN TENTANG PERAN LINGKUNGAN BELAJAR DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR

Keterkaitan Minat Baca dengan Hasil Belajar dan *Soft Skills*

Salah satu temuan paling penting dari tren penelitian adalah bahwa peningkatan minat baca melalui lingkungan belajar yang optimal memberikan manfaat ganda. Minat baca yang tinggi ternyata berhubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran⁶ (Ricko et al., 2022). Lebih jauh, anak yang secara teratur terlibat dalam kegiatan membaca menunjukkan peningkatan dalam keterampilan bahasa dan keterampilan sosial mereka, termasuk peningkatan komunikasi dan kepercayaan diri⁷ (Pattiasina et al., 2022). Ini menunjukkan bahwa lingkungan literasi tidak hanya membentuk akademisi, tetapi juga karakter siswa. Oleh karena itu, investasi pada lingkungan belajar adalah investasi pada modal sosial dan intelektual siswa secara keseluruhan.

Tantangan Lingkungan Keluarga dan Peran Teladan Orang Tua

Meskipun intervensi sekolah kuat, penelitian mengungkapkan bahwa faktor lingkungan eksternal masih menjadi tantangan besar. Studi-studi terbaru menekankan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung adalah faktor penentu⁸ (Ama, 2021). Minat baca akan sulit tumbuh jika di rumah tidak ada dukungan dari orang tua atau jika orang tua tidak memberikan teladan membaca, seperti yang diungkap oleh Ramadhanti et al. (2024). Orang tua yang menyediakan buku, membaca bersama anak, dan menciptakan suasana yang mendukung kegiatan literasi akan membuat anak lebih tertarik membaca. Guru dan sekolah perlu menjembatani gap ini dengan melibatkan orang tua dalam program literasi, memastikan lingkungan belajar di rumah selaras dengan lingkungan di sekolah.

⁶Ricko, F. E., Arwin, A., & Ramadhani, R. (2022). Ada Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII A SMP N 30 Muaro Jambi. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2).

⁷Pattiasina, J. V., Sugiarto, S., & Tanasale, T. T. (2022). Meningkatkan Minat Baca dan Kemampuan Komunikasi Anak Melalui Teknik Mendongeng. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).

⁸Ama, R. G. T. (2021). Minat baca siswa ditinjau dari persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 219–229. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.122>.

Menghadapi Tantangan Era Digital

Tantangan kontemporer lainnya adalah dominasi perangkat digital atau *gadget*. Akses mudah ke hiburan digital seringkali mengalihkan fokus dan waktu luang siswa dari kegiatan membaca buku fisik, bahkan mengurangi minat terhadap buku cetak⁹ (Mulyo, 2017). Sekolah harus merespons tantangan ini dengan menciptakan lingkungan fisik dan programatik yang menawarkan buku yang lebih menarik daripada godaan layar. Strategi adaptasi mencakup integrasi teknologi secara positif, seperti memanfaatkan buku digital (*e-book*) atau membuat kegiatan literasi yang kompetitif dan interaktif¹⁰ (Luchiyanti & Rezania, 2022). Intinya, lingkungan belajar harus mampu memberikan stimulus yang sesuai dengan tren hidup siswa tanpa mengorbankan literasi. Secara umum, arah penelitian kini bergeser dari sekadar menyoroti kekurangan seperti minimnya ketersediaan buku, menuju pendekatan yang lebih strategis dalam pengelolaan lingkungan belajar, keterlibatan guru, dan pelaksanaan program. Lingkungan belajar yang optimal adalah yang mampu menumbuhkan motivasi, hasrat, dan kemauan membaca, baik melalui dorongan eksternal dari pendidik maupun dorongan intrinsik dari peserta didik sendiri. Oleh karena itu, pembaruan lingkungan belajar menjadi faktor krusial dalam membentuk kebiasaan membaca dan menanamkan budaya literasi yang kokoh sejak dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Upaya menumbuhkan minat baca siswa Sekolah Dasar (SD) memerlukan strategi holistik yang berpusat pada optimalisasi lingkungan belajar. Lingkungan yang efektif harus mencakup tiga pilar utama: fisik (ketersediaan pojok baca dan buku bergambar yang menarik), psikososial (peran aktif guru sebagai motivator dan pencipta rasa senang membaca), dan programatik (implementasi Gerakan Literasi Sekolah yang terstruktur). Guru memegang peran kunci sebagai fasilitator yang menjamin siswa tidak hanya memiliki akses, tetapi juga dorongan emosional untuk membaca. Peningkatan minat baca

⁹Mulyo, M. A. (2017). Dampak Rendahnya Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 105-115.

¹⁰Luchiyanti, A., & Rezania, V. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 9034–9044.

TREN PENELITIAN TENTANG PERAN LINGKUNGAN BELAJAR DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR

ini memberikan manfaat ganda, yaitu berdampak positif dan signifikan pada hasil belajar akademik serta pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Meskipun demikian, keberhasilan program ini masih dihadapkan pada tantangan eksternal berupa kurangnya dukungan dan teladan dari keluarga serta pengaruh kuat dari perangkat digital. Oleh karena itu, kesuksesan literasi memerlukan sinergi berkelanjutan antara sekolah, guru, dan orang tua untuk menciptakan budaya membaca yang kuat sejak usia dini.

Saran

Saran untuk penelitian ini adalah agar studi di masa depan dapat memperluas cakupan dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) atau studi kasus mendalam di Sekolah Dasar yang sukses dalam mengimplementasikan ketiga pilar lingkungan belajar (fisik, psikososial, dan programatik) secara terpadu. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan model implementasi yang praktis dan teruji sebagai panduan bagi sekolah lain. Selain itu, penelitian selanjutnya perlu lebih fokus meneliti strategi inovatif yang efektif untuk menjembatani tantangan eksternal, yaitu meningkatkan keterlibatan aktif orang tua dan mengintegrasikan perangkat digital secara positif ke dalam program literasi, sehingga lingkungan belajar dapat menjadi ekosistem literasi yang sinergis antara sekolah dan rumah.

DAFTAR REFERENSI

- Ama, R. G. T. (2021). Minat baca siswa ditinjau dari persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 219–229. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.122>.
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83.
- Azmi, N. (2019). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi. UIN Walisongo Semarang.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. S. (2020). Peran Guru dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 113–126.
- Desy, P., Purwaningrum, D., Hidayat, R. W., & Pradita, E. (2020). Strategi Pemanfaatan Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Fikriyah*, 5(1), 19-27.
- En. (2025). *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali Melalui Gerakan Literasi Sekolah*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah an-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8), 60–69.
- Ilham, F. A., Syahrir, S., & Prawitasari, R. (2021). Peran Guru Dalam Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Buku Cerita Bergambar pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(2).
- Luchiyanti, A., & Rezania, V. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 9034–9044.
- Mulyo, M. A. (2017). Dampak Rendahnya Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 105-115.
- Nuralifah, N., & Masyithoh, M. (2024). Dampak Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Minat Baca Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(3), 2862-2870.

TREN PENELITIAN TENTANG PERAN LINGKUNGAN BELAJAR DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR

- Nuswantari, N. F., & Manik, Y. M. (2023). Membudayakan gemar membaca melalui pojok baca sekolah. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 144–149. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2378>.
- Pattiasina, J. V., Sugiarto, S., & Tanasale, T. T. (2022). Meningkatkan Minat Baca dan Kemampuan Komunikasi Anak Melalui Teknik Mendongeng. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Putri, N. G., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. (2025). Peran Rumah Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 521–530. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.927>.
- Ramadhanti, A., Al Bahij, A., & Mufida, L. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Baca di Sekolah Dasar Tinjauan dari Perspektif Siswa dan Guru. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1254.
- Ricko, F. E., Arwin, A., & Ramadhani, R. (2022). Ada Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII A SMP N 30 Muaro Jambi. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2).
- Safitri, F., & Dafit, F. (2021b). Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD. *Jurnal Nakula: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 302-311.
- Sari, C. P. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(32), 3128–3137.
- Seniani, S. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri 1 Menanga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 5(1), 17–23.
- Syarqawi, S., Syawali, S., & Sari, T. P. (2022). Upaya Peningkatan Minat Membaca melalui Rumah Baca pada Anak di Desa Stabat Lama. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 2148-2149.
- Yani, S., Lubis, E., & Hasibuan, M. (2022). Pojok literasi di Sekolah Dasar Negeri 47 Desa Bajak 1 untuk menumbuhkan minat baca siswa. *Pengabdian Masyarakat Mandira Cendekia*, 1(12), 45–52.